

Pengaruh Kesehatan dan Keselamatan Kerja Serta Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Surya Utama Fibertek

Andy Andoyo^{1)*}

¹⁾Universitas Buddhi Dharma
Jalan Imam Bonjol No 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia
¹⁾aandoyo91@gmail.com

Rekam jejak artikel:

Terima 30 Oktober 2021;
Perbaikan 30 Oktober 2021;
Diterima 5 Desember 2021;
Tersedia online 15 Desember 2021

Kata kunci: {gunakan 4-6 kata kunci}

Kesehatan dan Keselamatan Kerja
Lingkungan Kerja
Kinerja Karyawan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kesehatan dan Keselamatan Kerja serta Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Surya Utama Fibertek. Penulis menyebarkan 60 kuesioner kepada karyawan PT. Surya Utama Fibertek. Penulis menggunakan SPSS versi 20 untuk mengolah data yang sudah terkumpul dari hasil jawaban kuesioner. Model penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif untuk mengetahui gambaran secara sistematis dan akurat mengenai faktor-faktor yang diteliti.

Dari persamaan linear berganda diperoleh persamaan sebagai berikut : $Y = 11,782 + 0,432 X_1 + 0,282 X_2 + e$ artinya ketika variabel X_1 mengalami peningkatan atau penurunan sebesar 1 poin maka variabel Y akan mengalami peningkatan atau penurunan sebesar 0,432, sedangkan apabila variabel X_2 mengalami peningkatan atau penurunan sebesar 1 poin maka variabel Y akan mengalami peningkatan atau penurunan sebesar 0,282.

Diperoleh hubungan antara Kesehatan dan Keselamatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan sebesar 59,9% dan sisanya 40,1% dipengaruhi oleh faktor lain dan hubungan antara Lingkungan Kerja terhadap Kinerja karyawan sebesar 65,7% dan sisanya 34,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan uji hipotesis diperoleh thitung untuk Kesehatan dan Keselamatan Kerja (X_1) sebesar 5,253 dan thitung untuk Lingkungan Kerja (X_2) sebesar 3,097 dengan ttabel sebesar 1,67155 yang diperoleh dari T tabel distribusi untuk $df = 60-2$ dan level of signifikan 0,0. Dengan kata lain, H_a diterima H_0 ditolak karena thitung > ttabel, sedangkan dari hasil uji F diperoleh nilai Fhitung sebesar 54,472 dimana nilai itu lebih besar dari Ftabel sebesar 3,16 dengan tingkat signifikan 0,0 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima..

I. PENDAHULUAN

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja seperti kesalahan dari manusia (human error), kurangnya keamanan pada alat produksi, dan lain-lain. Kesalahan dari manusia bisa terjadi dikarenakan karyawan itu sendiri yang tidak mengikuti Standar Operasional Prosedur (SOP) tentang kesehatan dan keselamatan kerja yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Keamanan pada alat produksi juga menentukan terjadi atau tidaknya kecelakaan kerja, karena alat produksi berhubungan langsung dengan karyawan itu sendiri, sehingga keamanan pada alat produksi menentukan keamanan karyawan. Perusahaan harus memperhatikan keamanan dari alat produksi tersebut agar kecelakaan kerja tidak terjadi, karena jika kecelakaan kerja terjadi maka akan merugikan karyawan dan perusahaan. Akibat dari terjadinya kecelakaan kerja akan berpengaruh terhadap kinerja karyawan sehingga karyawan tidak dapat meningkatkan kinerjanya dan operasional

Lingkungan kerja yang aman dan nyaman akan mempengaruhi kinerja karyawan. Lingkungan kerja yang aman, seperti peralatan kerja atau alat produksi yang aman dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja, sehingga tidak ada rasa takut dari karyawan karena mereka sudah merasa aman dalam melakukan tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan. Lingkungan kerja yang nyaman, seperti hubungan antar karyawan yang baik sehingga mereka dapat

bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Hubungan antara atasan dan bawahan juga mempengaruhi karyawan untuk menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, karena jika hubungan antara atasan dan bawahan yang buruk akan mempengaruhi kinerja karyawan. Hasil/output yang diinginkan oleh atasan dapat terpenuhi jika hubungan keduanya baik, maka dari itu lingkungan kerja mempengaruhi kinerja karyawan.

Kinerja karyawan adalah hasil kerja atau output yang telah diberikan karyawan kepada perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan harus berkontribusi penuh karena ini menyangkut hasil atau output yang diberikan karyawan yang akan berdampak pada keberlangsungan perusahaan. Hasil kerja ini dipengaruhi oleh penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) tentang kesehatan dan keselamatan kerja di perusahaan. Jika penerapannya dilakukan secara baik dan benar, maka dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja sehingga dapat meningkatkan kinerja karyawan ataupun output yang dihasilkan. Untuk mewujudkan hal itu, perusahaan harus membuat karyawan memiliki persepsi bahwa keselamatan kerja menjadi prioritas pada saat bekerja tanpa mengesampingkan hasil atau output yang dihasilkan oleh karyawan. Lingkungan kerja yang aman dan nyaman juga dapat mempengaruhi kinerja karyawan, karena lingkungan kerja yang kondusif akan membuat karyawan merasa tenang dalam bekerja sehingga dapat meningkatkan kinerjanya. Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) yang ada di perusahaan harus mewujudkan hal tersebut, sehingga tujuan akhir dari Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) tercapai yaitu meningkatkan kinerja karyawan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Menurut (Mangkunegara 2016, 1) menyatakan bahwa :

“Kesehatan dan Keselamatan Kerja adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan, baik jasmani maupun rohani tenaga kerja pada khususnya, dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya untuk menuju masyarakat adil dan makmur”.

Menurut (Sinambela 2017, 365) Menyatakan bahwa :

“Kesehatan dan Keselamatan Kerja adalah bidang yang terkait dengan kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan manusia yang bekerja di sebuah institusi maupun lokasi proyek”.

Lingkungan Kerja

Menurut (Nitisemo 2014, 159) menyatakan bahwa :

“Lingkungan Kerja adalah sebagai sumber informasi dan tempat untuk melakukan aktifitas, sehingga kondisi lingkungan kerja yang baik harus diwujudkan agar karyawan merasa lebih betah dan nyaman di dalam ruang kerja untuk menyelesaikan pekerjaannya”.

Kinerja Karyawan

Menurut Mathis dan Jackson (Priansa 2017, 48) menyatakan bahwa :

“Kinerja pada dasarnya adalah hal-hal yang dilakukan atau tidak dilakukan oleh pegawai dalam mengemban pekerjaannya”.

III. METODE

Dalam objek penelitian menggunakan metode penelitian yaitu deskriptif. Penelitian ini diartikan sebagai mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada karyawan perusahaan PT. Surya Utama Fibertek untuk mengetahui tingkat pengaruh Kesehatan dan Keselamatan kerja serta Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan. Populasi dalam penelitian ini adalah 60 karyawan PT. Surya Utama Fibetec dan sample yang dipakai sebanyak populasi pada karyawan PT. Surya Utama Fibetec.

a. Populasi

Menurut (Sujarweni 2019, 65) menyatakan bahwa :

“Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Surya Utama Fibertek sebanyak 60 orang.

b. Sampel

Menurut (Sujarweni 2019, 65) menyatakan bahwa :

“Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian”. Untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi, ada banyak bermacam-macam cara, salah satunya adalah cara sensus, yaitu sampel sama dengan populasi. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 orang. Penulis menggunakan sampel sebanyak 60 orang karena karyawan PT. Surya Utama Fibertek berjumlah 60 orang sehingga penulis menggunakan populasi sebagai sampel.

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data dan membahas permasalahan yang dikemukakan di dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik dan alat analisa sebagai berikut :

a. Uji Data Penelitian :

a. Uji Validitas

Menurut (Sugiyono 2016, 267) menyatakan bahwa :

“Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya”.

Validitas juga merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahan suatu instrumen.

Suatu instrumen dikatakan valid jika mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Adapun rumus validitas yaitu :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi (*Validitas*)

X = Skor Pada Subjek Item “n”

Y = Skor Total Subjek

XY = Skor Pada Subjek Item “n” Dikalikan Skor Total

n = Banyaknya Subjek.

b. Uji Reliabilitas

Menurut (Sujarweni 2019, 85) menyatakan bahwa :

“Uji Reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuisisioner”.

Uji Reliabilitas dilakukan dengan teknik Cronbach menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_n = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_n = Reliabilitas

k = Jumlah Butir Pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varian Butir

σ_t^2 = Varians Total.

Reliabilitas suatu instrumen dapat diterima apabila memiliki koefisien reliabilitas minimal 0,5, artinya bahwa instrumen dapat digunakan sebagai pengumpul data yang handal.

b. Uji Model Statistik

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Sugiyono 2016, 192) menyatakan bahwa :

“Analisis Regresi Linear Berganda adalah teknik yang digunakan untuk dapat menentukan korelasi antara suatu variabel dependen dengan variabel independen dengan menggunakan metode statistik umum”.

Rumus Regresi Linier Berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

X_1 = Kesehatan dan Keselamatan Kerja

X_2 = Lingkungan Kerja

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi

e = Error

b. Koefisien Determinasi

Menurut (Imam Ghozali 2014, 45) menyatakan bahwa :

“Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen”.

Rumus untuk mencari Koefisien Determinasi dengan dua variabel independen adalah :

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2.(ryx_1)(ryx_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Ada dua kemungkinan hasil yang akan diperoleh, yaitu :

- 1) Jika $R^2 = 0$, maka tidak ada sedikitpun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $R^2 = 1$, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna.

$$KP = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

c. Analisis Korelasi Berganda

Menurut (Sugiyono 2016, 191) menyatakan bahwa :

“Korelasi Berganda merupakan alat ukur untuk melibatkan kadar keterkaitan antara Y, X_1 , dan X_2 secara serempak”.

Apabila memiliki tiga variabel Y, X_1 , dan X_2 maka korelasi X_1 dan Y digambarkan dengan rumus sebagai berikut :

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Dengan kesimpulan :

$R = 0$: Tidak ada hubungan antara variabel X dan Y.

$R = 1$: Hubungan kuat dan positif antara variabel X dan Y.

$R = -1$: Hubungan lemah dan negatif antara variabel X dan Y.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Menurut (Sugiyono 2016, 184) mengatakan bahwa :

“Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen”.

Untuk menguji keterkaitan koefisien dengan menggunakan alat bantu berupa SPSS. Rumus uji t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Pengujian Hipotesis

r = Koefisien Korelasi

r^2 = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Responden.

Perumusan hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

H_0 : $P = 0$ (tidak ada hubungan antara X dan Y).

H_a : $P > 0$ (ada hubungan positif antara X dan Y).

H_a : $P < 0$ (ada hubungan negatif antara X dan Y).

H_a : $P \neq 0$ (ada hubungan antara X dan Y).

Untuk menguji hipotesis Nol (H_0) kriterianya sebagai berikut :

1) Bila nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2) Bila nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dalam pengujian menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% sedangkan $\alpha = 5\%$ $df = n - 2.3$

b. Uji F (Uji Simultan)

Menurut (Sugiyono 2016, 192) mengatakan bahwa :

“Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen atau variabel terikat”.

Rumus untuk uji F sebagai berikut:

$$F = \frac{\left(\frac{R^2}{k}\right)}{((1 - R^2)/(n - k - 1))}$$

Keterangan :

R = Koefisien Korelasi Ganda

K= Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Anggota Sampel.

Untuk pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan besarnya nilai F penelitian (hitung) dengan nilai F pada tabel dengan cara sebagai berikut :

- 1) Menghitung F penelitian (hitung) yang didapatkan melalui kolom F pada tabel Anova yang didapatkan dari *Output* program SPSS.
- 2) Menghitung nilai F tabel dengan taraf signifikan tertentu menggunakan kriteria hipotesis sebagai berikut :
 - a) Ho diterima bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya variabel independen secara bersamaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
 - b) Ho ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya variabel independen secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 - c) Mengambil keputusan apakah Ho atau Ha yang diterima.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas menurut (Sujarweni 2015, 120) adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal, sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik, jika data tidak berdistribusi normal dapat dipakai statistik non parametrik. Uji Normalitas adalah melakukan perbandingan antara data yang kita miliki dengan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas menurut (Sujarweni 2015, 158) diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF (*Varian Inflation Factors*) yang dihasilkan di antara 1-10 maka tidak terjadi Multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menurut (Sujarweni 2015, 159-160) menguji terjadinya perbedaan *Variance Residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya Heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*, regresi yang tidak terjadi Heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit kembali dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data tidak berpola.

IV. HASIL

Karakteristik Responden.

A. Data Responden Sesuai Jenis Kelamin

Tabel 1 DATA RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	45	75.0	75.0	75.0
Perempuan	15	25.0	25.0	100.0
Total	60	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 45 orang dengan persentase 75% dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 15 orang dengan persentase 25%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 45 orang dengan persentase 75%.

B. Data Responden Berdasarkan Usia

Usia					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20 - 30 Tahun	6	10.0	10.0	10.0
	31 - 40 Tahun	38	63.3	63.3	73.3
	41 - 50 Tahun	16	26.7	26.7	100.0
	> 50 Tahun	-	-	-	
Total		60	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat tingkatan usia. Responden yang berusia antara 20 – 30 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase 10%. Responden yang berusia antara 31 – 40 tahun sebanyak 38 orang dengan persentase 63,3%, responden yang berusia 41 – 50 tahun sebanyak 16 orang dengan persentase 26,7%, dan responden yang berusia >50 tahun sebanyak 0 orang dengan persentase 0%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berusia 31 – 40 tahun sebanyak 38 orang dengan persentase 63,3%.

C. Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA/SMK	28	46.7	46.7	46.7
	Diploma (D1, D2, D3)	18	30.0	30.0	76.7
	Sarjana (S1, S2, S3)	14	23.3	23.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden dengan tingkat Pendidikan SMA/SMK sebanyak 28 orang dengan persentase 46,7%. Responden dengan tingkat pendidikan Diploma (D1, D2,D3) sebanyak 18 orang dengan persentase 30%, responden dengan tingkat pendidikan Sarjana (S1, S2, S3) sebanyak 14 orang dengan persentase 23,3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak 28 orang dengan persentase 46,7%.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Uji Reliabilitas dan Validitas Variabel Kesehatan dan Keselamatan Kerja (X1)

Pada tabel *Reliability Statistics* di atas dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,845 dengan jumlah 10 pernyataan. Menurut (V. Wiratna Sujarweni 2015, 192) *Cronbach's Alpha* yang diharapkan dalam sebuah alat ukur minimal adalah 0,60. Hasil tabel di atas, menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* variabel kesehatan dan keselamatan kerja lebih besar dari nilai $\alpha = 0,60$. Jadi semua pernyataan tentang kesehatan dan keselamatan kerja terbukti reliabel. Tabel *item-Total Statistic* menunjukkan hasil perhitungan validitas untuk 10 pernyataan. Menentukan besarnya nilai r_{tabel} dengan ketentuan tingkat kepercayaan (*degree of freedom* = df) yaitu jumlah responden dikurangi 2 atau $60 - 2 = 58$ dengan tingkat signifikansi 5% maka r_{tabel} sebesar 0,2542. Membandingkan r_{tabel} dengan setiap butir r_{hitung} pernyataan dengan cara membandingkan *Output Correlated Item Total Correlation* dengan 0,2542 (r_{tabel}). Jika dibandingkan dengan r_{tabel} pada kolom *Corrected Item Total Correlation*, nilai r_{hitung} semua pernyataan tentang kesehatan dan keselamatan kerja lebih besar dari r_{tabel} artinya semua pernyataan sudah valid.

2. Uji Reliabilitas dan Validitas Variabel Lingkungan Kerja (X2)

Pada tabel *Reliability Statistics* di atas dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,794 dengan jumlah 10 pernyataan. Menurut (V. Wiratna Sujarweni 2015, 192) *Cronbach's Alpha* yang diharapkan dalam sebuah alat ukur minimal adalah 0,60. Hasil tabel di atas, menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* variabel lingkungan kerja lebih besar dari nilai $\alpha = 0,60$. Jadi semua pernyataan tentang lingkungan kerja terbukti reliabel. Tabel *Item-Total Statistic* menunjukkan hasil perhitungan validitas untuk 10 pernyataan. Menentukan besarnya nilai r_{tabel} dengan ketentuan tingkat kepercayaan (*degree of freedom = df*) yaitu jumlah responden dikurangi 2 atau $60 - 2 = 58$ dengan tingkat signifikansi 5% maka r_{tabel} sebesar 0,2542. Membandingkan r_{tabel} dengan setiap butir r_{hitung} pernyataan dengan cara membandingkan *Output Correlated Item Total Correlation* dengan 0,2542 (r_{tabel}). Jika dibandingkan dengan r_{tabel} pada kolom *Corrected Item Total Correlation*, nilai r_{hitung} semua pernyataan tentang lingkungan kerja lebih besar dari r_{tabel} artinya semua pernyataan sudah valid.

3. Uji Reliabilitas dan Validitas Variabel Kinerja Karyawan (Y)

Pada tabel *reliability statistics* dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* adalah sebesar 0,797 dari variabel kinerja karyawan dengan jumlah 10 pertanyaan. Jika dibandingkan dengan nilai alpha menurut (V. Wiratna Sujarweni 2015, 192) dalam buku yang berjudul SPSS untuk penelitian *Cronbach's Alpha* yang diharapkan dalam sebuah alat ukur minimal adalah 0,60. Hasil table di atas, menyatakan bahwa variabel kinerja karyawan lebih besar dari nilai $\alpha = 0,60$. Jadi semua pernyataan tentang kinerja karyawan terbukti reliabel. Tabel *item-Total Statistic* menunjukkan hasil perhitungan validitas untuk 10 pernyataan. Menentukan besarnya nilai r_{tabel} dengan ketentuan tingkat kepercayaan (*degree of freedom = df*) jumlah responden dikurangi 2 atau $60 - 2 = 58$ dengan tingkat signifikansi 5% maka r_{tabel} sebesar 0,2542. Membandingkan r_{tabel} dengan setiap butir r_{hitung} pernyataan dengan cara membandingkan *output correlated item total correlation* dengan 0,2542 (r_{tabel}). Jika dibandingkan dengan r_{tabel} pada kolom *corrected item total correlation*. Nilai r_{hitung} semua pernyataan tentang kinerja karyawan lebih besar dari r_{tabel} artinya semua pernyataan sudah valid.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

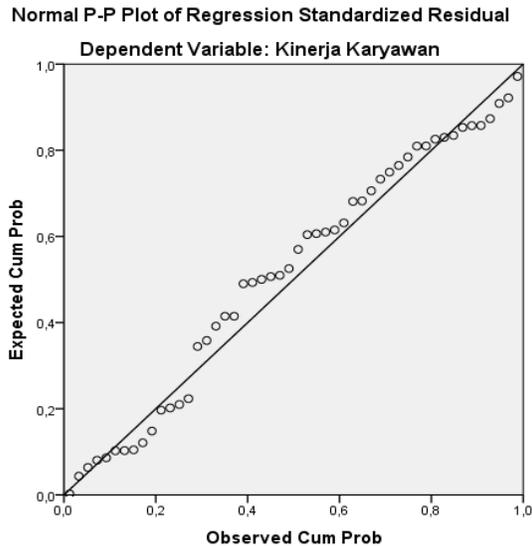
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam analisis jalur, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Ada beberapa metode untuk mendeteksi apakah data berdistribusi secara normal atau tidak, salah satu metodenya yaitu melihat uji normalitas dengan menggunakan analisis grafik.

Untuk menguji normalitas dapat dilakukan dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara dua observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal, atau dapat juga melihat *Probability Plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *ploting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal.

Dengan dasar pengambilan keputusan :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model analisis jalur memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model analisis jalur tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar IV.3
 Uji Normalitas Analisis Grafik



Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 20

Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, yang dapat diasumsikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normal. Sementara itu, apabila titik-titik menyebar menjauhi garis diagonal, maka model regresi semakin menjauh dari asumsi normal.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan tabel *Kolmogorov-Smirnov* karena jumlah data lebih dari 30. Nilai signifikansi dari residual yang berdistribusi secara normal adalah jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0,05). Uji normalitas ini dilakukan terhadap rata-rata nilai yang dinyatakan valid dan realibel. Dengan menggunakan bantuan program SPSS 20 diperoleh hasil sebagai berikut :

Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.86898452
Most Extreme Differences	Absolute	.193
	Positive	.153
	Negative	-.193
Test Statistic		.667
Asymp. Sig. (2-tailed)		.525 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 20

Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat dilihat bahwa besarnya nilai signifikansi di atas 0,05, dimana nilai signifikasinya sebesar 0,525. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan yang berarti antara masing-masing variabel bebas dalam model regresi. Metode untuk menguji ada atau tidak

adanya multikolinearitas dapat dilihat pada *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF) yang dapat dihitung menggunakan SPSS 20. Batas dari *tolerance value* adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10. Jika *tolerance value* di bawah 0,10 dan nilai VIF di atas 10, maka terjadilah multikolinearitas.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	16.041	2.589		6.196	.000					
	X1	.605	.065	.774	9.303	.000	.774	.774	.774	1.000	1.000
2	(Constant)	11.782	2.780		4.238	.000					
	X1	.432	.082	.553	5.253	.000	.774	.571	.408	.543	1.841
	X2	.282	.091	.326	3.097	.003	.700	.379	.240	.543	1.841

a. Dependent Variable: Y

CORRELATIONS

		Y	X1	X2
Pearson Correlation	Y	1.000	.774	.700
	X1	.774	1.000	.676
	X2	.700	.676	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.000	.000
	X1	.000	.	.000
	X2	.000	.000	.
N	Y	60	60	60
	X1	60	60	60
	X2	60	60	60

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 20

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa besarnya korelasi kesehatan dan keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,774 mendekati 1, dimana korelasi memiliki nilai yang positif dan kuat. Besar korelasi lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,700 mendekati 1, dimana korelasi memiliki nilai yang positif dan kuat. Hal ini berarti dapat dikatakan bahwa kesehatan dan keselamatan kerja serta lingkungan kerja mempunyai pengaruh yang baik untuk meningkatkan kinerja karyawan. Arah korelasi yang positif menunjukkan semakin baik penerapan kesehatan dan keselamatan kerja serta lingkungan kerja akan meningkatkan kinerja karyawan. Demikian pula semakin buruk penerapan kesehatan dan keselamatan kerja serta lingkungan kerja akan berpengaruh buruk terhadap kinerja karyawan. Tabel *correlation* menunjukkan bahwa : korelasi kesehatan dan keselamatan kerja serta lingkungan kerja signifikan atau tidak dengan kinerja karyawan dapat dilihat dari angka probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ menyebutkan bahwa jika angka probabilitas $<$ dari angka 0,05 maka terdapat korelasi yang signifikan antar ketiga variabel tersebut. Nilai signifikansi sebesar

0,000 menunjukkan hasil korelasi ketiga variabel adalah signifikan artinya menolak Ho dan menerima Ha.

MODEL SUMMARY

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.774 ^a	.599	.592	2.03742	.599	86.540	1	58	.000
2	.810 ^b	.657	.644	1.90149	.058	9.589	1	57	.003

- a. Predictors: (Constant), X1
- b. Predictors: (Constant), X1, X2

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 20

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kolom R untuk model 1 menunjukkan bahwa angka koefisien korelasi yaitu sebesar 0,774. Hal ini berarti korelasi kesehatan dan keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan adalah kuat. Dan kolom R model 2 menunjukkan angka koefisien korelasi yaitu sebesar 0,810. Hal ini berarti hubungan antara kesehatan dan keselamatan kerja serta lingkungan kerja kuat. Kolom R square untuk model 1 menunjukkan angka R square adalah pengkuadratan dari (0,774 x 0,774 = 0,599). Dan kolom R square untuk model 2 menunjukkan R square sebesar 0,657 merupakan hasil pengkuadratan dari (0,810 x 0,810 = 0,657). R square disebut juga koefisien determinasi. Hal ini berarti besarnya pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan sebesar 59,2%, sedangkan sisanya 40,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Sedangkan besarnya kesehatan dan keselamatan kerja serta lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan sebesar 64,4%, sedangkan sisanya 35,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Kolom Adjusted R Square memiliki nilai 0,592 dan 0,644. Pada bagian kolom R Square Change memiliki nilai 0,599 dan 0,058. Pada kolom F Change memiliki nilai 86.540 dan 9.589. pada kolom df1 memiliki nilai 1 dan 1. Pada kolom df2 memiliki nilai 58 dan 57, sedangkan pada kolom sig F Change terdapat angka 0.000 dan 0.003.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	359.236	1	359.236	86.540	.000 ^b
	Residual	240.764	58	4.151		
	Total	600.000	59			
2	Regression	393.907	2	196.953	54.472	.000 ^c
	Residual	206.093	57	3.616		
	Total	600.000	59			

- a. Dependent Variable: Y
- b. Predictors: (Constant), X1
- c. Predictors: (Constant), X1, X2

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 20

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari uji ANOVA didapat F_{hitung} untuk model 1 sebesar 86.540 dengan tingkat signifikansi 0,000 dimana angka $0,000 < 0,05$ dan juga $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $86.540 > 3.16$, dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima artinya terdapat pengaruh linear antara korelasi kesehatan dan keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan. Maka model regresi tersebut sudah layak dan tepat untuk memprediksi kinerja karyawan. Dari uji ANOVA didapat F_{hitung} untuk model 2 sebesar 54.472 dengan tingkat signifikansi 0,000 dimana angka $0,000 < 0,05$ dan juga $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $54.472 > 3.16$,

dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh linear antara korelasi kesehatan dan keselamatan kerja serta lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan. Maka model regresi tersebut sudah layak dan tepat untuk memprediksi kinerja karyawan.

COEFFICIENTS^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	16.041	2.589		6.196	.000					
X1	.605	.065	.774	9.303	.000	.774	.774	.774	1.000	1.000
2 (Constant)	11.782	2.780		4.238	.000					
X1	.432	.082	.553	5.253	.000	.774	.571	.408	.543	1.841
X2	.282	.091	.326	3.097	.003	.700	.379	.240	.543	1.841

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 20

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa untuk menyusun persamaan regresi dapat digunakan angka pada kolom B yaitu kolom *Unstandardized Coefficients* dengan nilai constant sebesar 11,417 sedangkan nilai koefisien kesehatan keselamatan kerja sebesar 0,413 nilai koefisien lingkungan kerja 0,309. Maka diperoleh persamaan sebagai berikut $Y = 11,782 + 0,432 X_1 + 0,282 X_2 + e$. Pada saat Kesehatan Keselamatan Kerja (X_1) terjadi peningkatan atau penurunan 1 poin, maka Kinerja Karyawan (Y) akan mengalami peningkatan atau penurunan sebesar 0,432. Pada saat Lingkungan Kerja (X_2) terjadi peningkatan atau penurunan 1 poin, maka Kinerja Karyawan (Y) akan mengalami peningkatan atau penurunan sebesar 0,282. Pada kolom t diketahui bahwa nilai t penelitian untuk Kesehatan dan Keselamatan Kerja adalah 5,253 dan nilai t penelitian untuk Lingkungan Kerja adalah 3,097. Dengan menggunakan tabel distribusi normal t dan menggunakan tingkat keyakinan pengujian $(1 - \alpha)$ sebesar 95% dengan tingkat kesalahan (α) sebesar 5% serta derajat keabsahan atau *degree of freedom* (df) $(\alpha) n - 2 = 58$, maka diperoleh nilai distribusi tabel normal tabel t adalah 1,67155. Oleh karena itu t_{hitung} Kesehatan dan Keselamatan Kerja serta Lingkungan Kerja lebih besar dari t_{tabel} ($5,253 > 1,67155 > 3,097 > 1,67155$) berarti kondisi tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak pada tingkat kesalahan 5% dan H_a diterima pada tingkat keyakinan 95%. Pada kolom signifikan diketahui bahwa nilai probabilitas untuk Kesehatan dan Keselamatan Kerja sebesar 0,000 dan Lingkungan Kerja sebesar 0,003 artinya probabilitas dibawah 0,05 dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

V. KESIMPULAN

1. Hasil perhitungan koefisien korelasi untuk variabel Kesehatan dan Keselamatan Kerja sebesar 0,774. Hal ini berarti pengaruh variabel kesehatan dan keselamatan kerja terhadap variabel kinerja karyawan memiliki hubungan positif dan kuat. Untuk variabel Lingkungan Kerja menunjukkan angka koefisien korelasi sebesar 0,700. Hal ini berarti pengaruh variabel lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan memiliki hubungan positif dan kuat. Pengaruh yang positif menunjukkan semakin baik kesehatan dan keselamatan kerja serta lingkungan kerja akan mempengaruhi kinerja karyawan pada PT. Surya Utama Fibertek.
2. Hasil perhitungan koefisien determinasi untuk variabel Kesehatan dan Keselamatan Kerja (X_1) sebesar 0,599. Hal ini berarti besarnya pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan adalah 59,9%, sedangkan sisanya 40,1% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.
3. Hasil perhitungan koefisien determinasi untuk variabel Kesehatan dan Keselamatan Kerja (X_1) serta Lingkungan Kerja (X_2) sebesar 0,657. Hal ini berarti besarnya pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja

(K3) serta lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan adalah 65,7%, sedangkan sisanya 34,3% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

4. Variabel Kesehatan dan Keselamatan Kerja (X1) diperoleh nilai distribusi t tabel sebesar 1,67155 dan memiliki arti t_{hitung} kesehatan dan keselamatan kerja lebih besar dari t_{tabel} atau $5,253 > 1,67155$ dan berada pada daerah penolakan H_0 , berarti hipotesisnya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kesehatan dan keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan.

5. Variabel Lingkungan Kerja (X2) diperoleh nilai distribusi t tabel sebesar 1,67155 dan memiliki arti t_{hitung} lingkungan kerja lebih besar dari t_{tabel} atau $3,097 > 1,67155$ dan berada pada daerah penolakan H_0 , berarti hipotesisnya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan.

6. Hasil perhitungan uji simultan variabel Kesehatan dan Keselamatan Kerja (X1) dengan nilai F_{hitung} sebesar 86,540 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,16 atau $86,540 > 3,16$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara parsial antara variabel kesehatan keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan.

7. Hasil perhitungan uji simultan variabel Kesehatan dan Keselamatan Kerja (X1) serta Lingkungan Kerja (X2) dengan nilai F_{hitung} sebesar 54,472 lebih besar be F_{tabel} sebesar 3,16 atau $54,472 > 3,16$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara simultan antara variabel kesehatan dan keselamatan kerja (K3) serta lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badrudin. Dasar-Dasar Manajemen. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Busro, Muhammad. Manajemen Sumber Daya Manusia . Yogyakarta : Expert. 2017.
- Daft, Richard L. Era Baru Manajemen. Jakarta: Salemba Empat. 2014.
- Danang, Sunyoto & Burcharudin. Perilaku Keorganisasian . Yogyakarta : Center For Academic Publishing Service. 2015.
- Fatimah, Fajar Nur'aini Dwi. Panduan Praktis Evaluasi Kinerja Karyawan. Yogyakarta: Quadrant.2017.
- Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Semarang: Universitas Diponegoro. 2018.
- Lindawati, Heni Okta. Pengaruh K3 dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Sumber Cipta Persada Jombang. : Universitas Islam Majapahit. 2020.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2017.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. Evaluasi Kinerja SDM. Bandung: PT. Refika Aditama. 2017.
- Mulyadi. Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM). Bogor: In Media. 2016.
- Rasto. Manajemen Perkantoran Paradigma Baru. Bandung. 2015
- Sedarmayanti. Tata Kerja dan Produktivitas Kerja. Bandung: CV. Mandar Maju. 2018.
- Sedarmayanti. Perencanaan dan Pengembangan SDM untuk Meningkatkan Kompetensi, Kinerja, dan Produktivitas Kerja. Bandung: PT. Refika Aditama. 2017.
- Setiawan, Johan. Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Serta Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Studi Pada Karyawan PT. PLN (Persero) UP3 Cikokol. Universitas Buddhi Dharma. 2020.
- Siagan, S.P. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Sinambela, Lijan Poltak. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara. 2016.
- Siti Salami, Indah Rachmatiah, dkk. Kesehatan dan Keselamatan Lingkungan Kerja. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2016.
- Sudaryono. Metodologi Penelitian . Bandung : Alfabeta. 2014.
- Sugiyono. Metode Penelitian, Kuantitatif dan R&D . Bandung: Alfabet. 2016.
- Sugiyono. Metode Penelitian, Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Sujarweni. Metodologi Penelitian . Yogyakarta : Pustaka Baru Press. 2015.
- Sujarweni. Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2015.